

EVALUASI TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER UNTAN MELALUI KEGIATAN MATRIKULASI

Hadi Kurniawan¹, Eka Kartika Untari¹
¹Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
hadi.kurniawan@pharm.untan.ac.id

Evaluation of the Knowledge Level of UNTAN Pharmacist Professional Education Students through Matriculation Activities

Abstract: *Matriculation is a series of activities to welcome new students and institutional service for new students whereas they are accepted not only from alumni of Tanjungpura University with diverse backgrounds, especially academic and social abilities. This activity is needed to uniform and to harmonize academic skills and support students readiness in Pharmacist Professional Education Study Program at University of Tanjungpura, so the students are expected to pass the educational process and to pass the competency test. In addition, to refresh and to increase the knowledge and understanding of new students when they attend lectures, providing to new students already have a basic concept of knowledge that will be studied in pharmacist professional education. The method used was one group pretest-posttest design. The results of the activity showed that matriculation can increase and affect the value of student learning outcomes significantly with the pretest average score indicator at 46.36 (scale 0-100) to 65.90 (scale 0-100) of post-test average score. The results of filling out the questionnaire indicated that this activity was considered very useful and hoped that the activity would be continuing.*

Keywords: *Matriculation, Pretest, Posttest, Knowledge Level*

Abstrak: *Matrikulasi merupakan rangkaian kegiatan penyambutan mahasiswa baru dan sebagai bentuk layanan institusi bagi mahasiswa baru yang mana mereka diterima tidak hanya berasal dari alumni Universitas Tanjungpura dengan keberagaman latar belakang terutama kemampuan akademik dan sosial. Kegiatan ini diperlukan untuk menyeragamkan dan menyelaraskan kemampuan akademik dan mendukung kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Tanjungpura sehingga diharapkan mahasiswa mampu melewati proses pendidikan dan lulus uji kompetensi. Artikel ini bertujuan untuk menilai pengaruh matrikulasi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai materi yang diberikan pada matrikulasi kepada mahasiswa baru PSPA. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental menggunakan one group pretest-posttest design pada seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan matrikulasi yang sebanyak 30 orang melalui teknik total sampling. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa matrikulasi dapat memberikan pengaruh berupa peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa secara signifikan dengan indikator nilai rata-rata pretest adalah 46,36 (skala 0-100) dan nilai rata-rata posttest adalah 65,90 (skala 0-100). Hasil uji statistik Wolcoxon diperoleh signifikansi sebesar 0.00 yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan skor antara pre-test dan post-test. Berdasarkan rerata skor post-test sebesar 65,89 maka secara keseluruhan berada dalam kriteria penilaian cukup baik. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat dan diharapkan adanya keberlanjutan kegiatan.*

Kata kunci: *Matrikulasi, Pretest, Posttest, Tingkat Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Universitas Tanjungpura atau yang lebih familiar disebut UNTAN adalah perguruan tinggi negeri yang terletak di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Universitas Tanjungpura tercatat memiliki 9 fakultas, salah satu diantaranya ialah Fakultas Kedokteran. Fakultas Kedokteran tersebut salah satunya memiliki program studi pendidikan profesi apoteker. Program studi pendidikan profesi apoteker (PSPPA) UNTAN merupakan prodi yang masih tergolong baru di lingkungan Universitas Tanjungpura, Oleh karena itu, PSPPA UNTAN selalu berupaya meningkatkan mutu kinerjanya. Satu diantara kegiatan PSPPA UNTAN dalam meningkatkan mutu ialah dengan melaksanakan kegiatan matrikulasi bagi mahasiswa baru.

Matrikulasi berarti terdaptasinya seseorang di perguruan tinggi (KBBI, 2017). Berdasarkan Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2014), terdapat beberapa aspek yang berbeda dari jenjang pendidikan sebelumnya di banding di pendidikan tinggi, yaitu aspek akademik dan aspek sosial. Mahasiswa baru harus mendapatkan persiapan mental dan dibekali gambaran umum tentang sistem pembelajaran dan kehidupan kampus sehingga mempercepat adaptasi mahasiswa baru dengan lingkungan baru (DIKTI, 2020). Dalam hal ini matrikulasi memiliki tujuan untuk menyetarakan kompetensi mahasiswa, karena mahasiswa baru PSPPA UNTAN yang diterima berasal dari beberapa perguruan tinggi

yang berbeda, Selain itu, untuk mengenalkan kampus lebih mendalam, mempererat keakraban sesama mahasiswa, serta agar mahasiswa memiliki kesiapan untuk mengikuti program pendidikan dan lulus uji kompetensi.

Suatu kegiatan memerlukan adanya evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Pada hakikatnya evaluasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajar dalam menyampaikan materi (Croft *et al*, 2019). Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan matrikulasi ialah berupa *pre test dan post test*. Kedua bentuk evaluasi ini sering digunakan untuk mengukur kompetensi awal dan kompetensi akhir mereka. Menurut Sudijono (1996) *pre test* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan *post test* atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa (Sudijono, 1996). Hasil *pre test* dan *post test* berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran, kemudian hasil *pre test* akan dibandingkan dengan hasil *post test* sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar saat matrikulasi berhasil baik atau tidak. Berdasarkan latar belakang di atas maka dirasa perlu untuk melihat peranan *pre test* dan *post test* dalam kegiatan matrikulasi tersebut, sehingga nantinya pengajar dapat meningkatkan motivasi

mahasiswa serta menjadi evaluasi perbaikan proses pembelajaran matrikulasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *eksperimental one group pretest-posttest design*. Seluruh mahasiswa baru PSPPA UNTAN yang berjumlah 30 orang, dengan asumsi teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Matrikulasi dilaksanakan selama 4 hari, dan dalam satu hari dilaksanakan selama 8 jam. Tahapan penelitian ini dimulai dengan pembuatan soal oleh tim pembuat soal kemudian di verifikasi oleh verifikator. Selanjutnya melakukan *pre test* dengan metode *Computer Based Test (CBT)* di laboratorium CBT FK UNTAN kepada mahasiswa baru PSPPA untuk melihat kemampuan awal mereka dan dilanjutkan Kuliah *Refreshing* dalam kegiatan matrikulasi pada mata kuliah keilmuan dasar yang mendukung proses pembelajaran dan pendidikan selanjutnya yang terbagi dalam tiga bidang yaitu *Pharmaceutical Science (PS)*, *Clinical Science and Biomedical Science (CSBS)* dan *Social, Behaviour and Administration (SBA)* selama 4 hari. Penguasaan materi selama kegiatan matrikulasi dievaluasi berdasarkan peningkatan nilai tes peserta. Hari terakhir matrikulasi mahasiswa baru diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mereka selama mengikuti proses matrikulasi dengan menggunakan metode CBT. Setelah didapatkan nilai *pretest* dan *posttest* selanjutnya akan dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

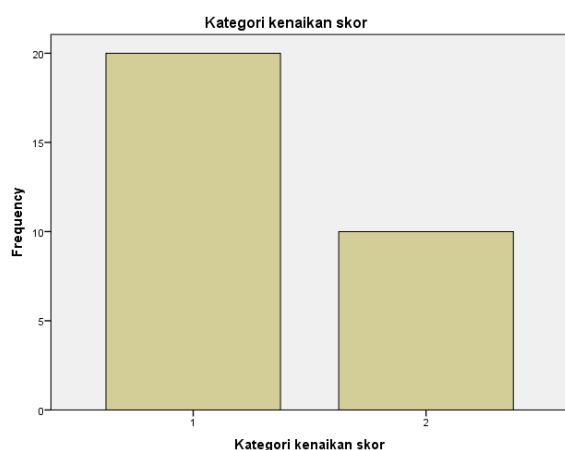
Penentuan efektivitas dari kegiatan matrikulasi adalah dengan melakukan analisis statistik yaitu uji beda terhadap nilai tes sebelum dan setelah dilaksanakan matrikulasi. Uji beda yang digunakan adalah uji Wilcoxon, dimana distribusi nilai tes yang diperoleh tidak normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*. Nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* diperoleh $<0,05$ yang menandakan bahwa sebaran nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa tidak terdistribusi normal, maka uji beda dilanjutkan menggunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon. Negative ranks* atau selisih antara hasil belajar matrikulasi *pretest* dan *posttest* adalah 0 baik pada *N*, *mean rank*, dan *Sum of ranks*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*. *Positive ranks* atau selisih positif antara hasil belajar matrikulasi terdapat 30 mahasiswa yang mengalami peningkatan nilai tes. *Mean rank* berarti rata-rata peningkatan. tersebut sebesar 15,50, sedangkan jumlah *ranking* positif sebesar 465. Tidak ada mahasiswa yang memiliki nilai sama antara *pretest* dan *posttest*, terlihat pada nilai *Ties* yang 0.

Tabel 1. Gambaran Hasil Kenaikan Nilai antara Sebelum dan Setelah Matrikulasi

Parameter		Mean±SD	n	%
Kategori Kenaikan Nilai	<50%		20	66,7
	>50%		10	33,3

Selisih skor pretest-posttest	19,32±7,32		
Persentase kenaikan skor	43,69±20,33		

Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 diterima yaitu $0,000 < 0,05$, terdapat perbedaan nilai tes matrikulasi yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Diagram distribusi kenaikan nilai posttest dibandingkan dengan nilai pretest

Keterangan : 1= kenaikan nilai < 50%; 2= kenaikan nilai > 50%

PEMBAHASAN

Kegiatan matrikulasi ini dilaksanakan karena memiliki tujuan untuk menyetarakan kompetensi mahasiswa, karena mahasiswa baru PSPPA UNTAN yang diterima berasal dari beberapa perguruan tinggi yang berbeda, selain itu untuk mengenalkan kampus lebih dalam, mempererat keakraban sesama mahasiswa, serta agar

mahasiswa memiliki kesiapan untuk mengikuti program pendidikan dan lulus uji kompetensi. Matrikulasi dilaksanakan selama empat hari, yang diawali dengan *pretest* dengan metode CBT di laboratorium CBT FK UNTAN kepada mahasiswa baru PSPPA untuk melihat kemampuan awal mereka dan dilanjutkan Kuliah *Refreshing* pada mata kuliah keilmuan dasar yang mendukung proses pembelajaran dan pendidikan selanjutnya yang terbagi dalam tiga bidang yaitu *Pharmaceutical Science, Clinical Science and Biomedical Science* dan *Social, Behaviour and Administration*. Ketiga bidang ini mewakili kompetensi yang tersebar dalam matriks *blueprint* Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia (UKAI) (LPUK, 2014). Pada beberapa studi oleh Syahadati dkk. (2018) dan Susiaty (2016), matrikulasi memberikan manfaat saat akan mengikuti perkuliahan melalui penyetaraan pengetahuan mengenai ilmu kefarmasian pada program studi yang dipilih, selain itu mahasiswa baru perlu dipersiapkan mentalnya dan dibekali gambaran umum tentang sistem pembelajaran dan kehidupan kampus sehingga mempercepat adaptasi mereka dengan lingkungan baru (DIKTI, 2014). Program matrikulasi ini secara umum dilaksanakan seperti perkuliahan biasa dengan metode ceramah dan atau *Case Based Learning*, berbeda dengan beberapa program matrikulasi terutama dari rumpun studi ilmu Humaniora yang menerapkan beberapa metode yang menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai setelah matrikulasi selesai. Terdapat beberapa metode terbaru matrikulasi yang diterapkan berbeda

dengan metode matrikulasi pada umumnya yang memberikan kuliah atau ceramah, metode tersebut antara lain menerapkan *Concept Map* untuk memenuhi sasaran pembelajaran, dan permainan serta pengenalan alat laboratorium OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) untuk membantu peserta memahami dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dengan lebih efektif serta memungkinkan terjadinya interaksi antar-peserta untuk saling mengenal serta mempersiapkan diri menghadapi ujian kompetensi metode OSCE (Wulandari, 2013)(Syahadati, 2018). Selain itu, kelebihan metode dalam kegiatan matrikulasi ini dilakukan *refreshing* pada mata kuliah keilmuan dasar yang mendukung proses pembelajaran dan pendidikan selanjutnya melalui pendekatan bidang Uji Kompetensi Apoteker Indonesia (UKAI) yang terbagi dalam tiga bidang yaitu *Pharmaceutical Science* (PS), *Clinical Science and Biomedical Science* (CSBS) dan *Social, Behaviour and Administration* (SBA). Matrikulasi ini memberikan manfaat bagi mahasiswa dengan latar belakang mahasiswa yang berbeda untuk dapat lebih siap menghadapi perkuliahan pada PPSPA UNTAN yang menurut kurikulum hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 10 bulan, serta seiring dengan pendapat Williams (1999) bahwa program matrikulasi memberikan mahasiswa kesempatan yang sama untuk sukses menyelesaikan studi di bidang ilmu kesehatan. Penguasaan materi selama kegiatan matrikulasi dievaluasi berdasarkan peningkatan nilai tes peserta. Hari terakhir matrikulasi mahasiswa baru

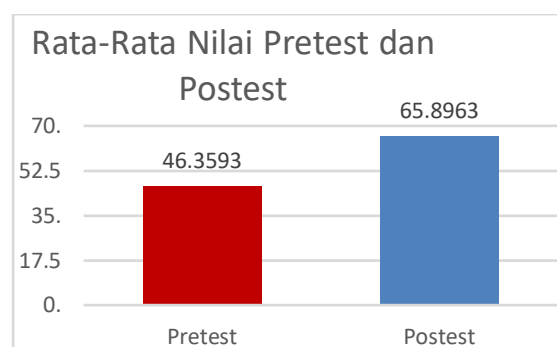
diberikan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mereka selama mengikuti proses matrikulasi.



Gambar 2. Kegiatan Matrikulasi, Pretest dan Posttest Metode CBT

Pretest dan *posttest* merupakan salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur kompetensi awal dan kompetensi akhir peserta didik. Pemberian *pretest* dan *posttest* akan membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian *pretest* yang dilaksanakan akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan mahasiswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijadikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Selain itu, *pretest* dan *posttest* juga berfungsi untuk

melihat sejauh mana keefektifan pengajaran apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak dan juga untuk melihat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan serta memberikan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3. Hasil nilai rata-rata pretest dan posttest

Berdasarkan hasil data yang didapat dan pengolahannya, maka rata-rata nilai mahasiswa yang mengikuti *pretest* ialah 46,36, sedangkan nilai rata-rata untuk *posttest* ialah 65,90. Untuk melengkapi hasil penelitian maka dilakukan analisis statistik terhadap data-data yang diperoleh. Uji beda yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*, dimana distribusi nilai tes yang diperoleh tidak normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*. Nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* diperoleh $<0,05$ yang menandakan bahwa sebaran nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa tidak terdistribusi normal, maka uji beda dilanjutkan menggunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon*. *Negative ranks* atau selisih antara hasil belajar matrikulasi *pretest* dan *posttest* adalah 0 baik pada *N*, *mean rank*, dan *Sum of ranks*. Nilai 0

menunjukkan tidak adanya penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest* (Sujarweni, (2019)). *Positive ranks* atau selisih positif antara hasil belajar matrikulasi terdapat 30 mahasiswa yang mengalami peningkatan nilai tes. *Mean rank* berarti rata-rata peningkatan tersebut sebesar 15,50, sedangkan jumlah ranking positif sebesar 465. Tidak ada mahasiswa yang memiliki nilai sama antara *pretest* dan *posttest*, terlihat pada nilai *Ties* yang 0. Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $<0,05$ maka H_0 diterima yaitu $0,000 < 0,05$, terdapat perbedaan nilai tes matrikulasi yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Matrikulasi dapat memberikan pengaruh berupa peningkatan nilai hasil belajar secara signifikan.

Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada mahasiswa baru akan menuntun mahasiswa pada tahap-tahap perkembangan kognitif dalam memahami materi atau bahan pelajaran dengan baik pada proses belajar. *Pretest* akan menjadi umpan balik pemahaman sejauh mana materi yang telah mahasiswa kuasai setelah adanya analisis hasil *pretest*, sedangkan *posttest* juga berperan sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui dan mengukur apakah siswa sudah menguasai bahan materi yang telah diajarkan.

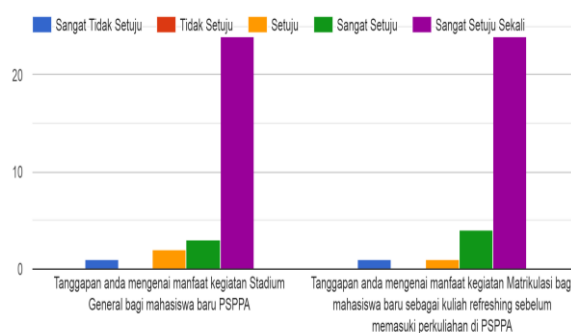
Materi pertanyaan pada *pretest* dan *posttest* berkorelasi dengan materi yang diberikan pada matrikulasi. Materi matrikulasi mencakup selang pandang dari kompetensi pada matriks *blueprint* UKAI. Hal ini sejalan dengan paradigma kurikulum pendidikan profesi kesehatan yang

menjadikan tercapainya kompetensi sebagai tolak ukur proses pembelajaran (Koster. *et al*, 2017).

Pemberian *posttest* mempunyai manfaat bagi siswa yaitu digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah siswa sudah menguasai bahan materi yang telah diajarkan (Arikunto, 2006). Berdasarkan hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari perbedaan atau selisih antara *pretest* dan *posttest*, dimana nilai *posttest* mahasiswa baru tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan matrikulasi memberikan pengaruh dalam peningkatan nilai hasil belajar.

Tes yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* selain sebagai tolak ukur bagi keberhasilan belajar mahasiswa, juga dinilai sebagai tolak ukur keberhasilan mengajar bagi pengajar, sehingga pengajar akan menjadi terdorong untuk memperbaiki cara mengajarnya. Oleh karena itu, bukan hanya mahasiswa yang diukur keberhasilan belajarnya, tetapi juga pengajar yang mengajar bisa diukur keberhasilan mengajarnya.

Respon merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya, dan dianggap sebagai tanggapan ataupun jawaban terhadap sesuatu hal (Soekanto, 2007). Dengan mengetahui respon mahasiswa dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi kinerja bagi PSPPA dalam meningkatkan mutu. Untuk mengetahui respon peserta serta evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung maka diperoleh hasil tanggapan mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil berdasarkan manfaat kegiatan

Berdasarkan hasil bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai manfaat kegiatan matrikulasi bagi mahasiswa baru sebagai kuliah *refreshing* sebelum memasuki perkuliahan di PSPPA, mahasiswa menjawab sangat setuju sekali sebanyak 83,33%; setuju sekali 13,33%; setuju 3,33%; tidak setuju 0%; dan sangat tidak setuju 0%. Hasil ini menunjukkan kegiatan matrikulasi juga sangat bermanfaat sebagai kuliah *refreshing* sebelum memasuki perkuliahan di PSPPA. Perubahan pengetahuan karena mengikuti matrikulasi dibuktikan dengan perubahan skor rerata yang signifikan sebelum diberikan matrikulasi dan setelahnya.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan matrikulasi yang telah dilaksanakan berjalan sesuai rencana, lancar serta mendapatkan respons yang positif dari para peserta. Direkomendasikan bahwa kegiatan ini terus dilanjutkan tahun berikutnya mengingat pentingnya tujuan dan manfaat kegiatan ini bagi peserta matrikulasi. Berdasarkan hasil uji statistik bahwa matrikulasi dapat memberikan pengaruh berupa peningkatan nilai hasil belajar secara signifikan.

PENUTUP

Matrikulasi sebagai rangkaian kegiatan penyambutan mahasiswa baru dan bentuk layanan institusi bagi mahasiswa baru penting untuk dilaksanakan dan dilanjutkan karena memberikan manfaat bagi mahasiswa dan pengajar karena dapat digunakan sebagai sarana evaluasi. Matrikulasi dapat memberikan pengaruh berupa peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Kegiatan ini diperlukan untuk menyeragamkan dan menyelaraskan kemampuan akademik dan mendukung kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Tanjungpura sehingga diharapkan mahasiswa mampu melewati proses pendidikan dan lulus uji kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Croft, H., Gilligan, C., Rasiah, R., Levett-Jones, T., & Schneider, J, 2019. Current trends and opportunities for competency assessment in pharmacy education—a literature review. *Pharmacy*, 7(2), 67.
- DIKTI. 2014. *Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan.
- DIKTI, 2020. *Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2020*.
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2014. *Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*.
- Indonesia (Ed.), 2017. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Edisi kelima. ed. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Rawamangun, Jakarta.

- Koster, A., Schalekamp, T., & Meijerman, I., 2017. Implementation of competency-based pharmacy education (CBPE). *Pharmacy*, 5(1), 10.
- LPUK, 2014. *Blueprint Uji Kompetensi Apoteker Indonesia dengan metode Computer Based Test*. Lembaga Pengembangan Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan, Jakarta
- Soekanto, S., 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada., Jakarta.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Statistik untuk kesehatan*.
- Sudijono, A., 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Williams, M. T. 1999. Pre-matriculation program at the University of South Florida College of Medicine. *Academic Medicine: Journal of the Association of American Medical Colleges*, 74(4), 397-399.
- Wulandari, E., Hapsari, R. A. F., & Ariany, D. 2013. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Metode “Concept Map” Pada Matrikulasi Calon Mahasiswa Baru.
- Syahadati, E., Rodhi, R., & Sari, D. S. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Matrikulasi Mahasiswa Baru. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 16-24.